

**HUBUNGAN ANTARA PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA
(*PEER GROUP*) DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PADA REMAJA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 MARANGKAYU**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

**HARIYANA
17111024110572**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN & FARMASI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) dengan
Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Kelas XI
di Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Marangkayu**

**SKRIPSI
DISUSUN OLEH:**

Hariyana

17111024110572

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 08 Agustus 2018**

Penguji I



**Ns. Suwanto, M. Adm. Kes
NIP. 197103271996031001**

Penguji II



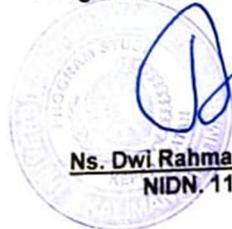
**Ns. Kartika Setia Purdani, M. Kep
NIDN. 1109108701**

Penguji III



**Dr. Hj. Nunung H.S. Kp., M. Pd
NIDN. 8830940017**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 keperawatan**



**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M. Kep
NIDN. 1119097601**

**Hubungan antara Peran Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)
dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Kelas XI
di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Marangkayu**

Hariyana¹, Nunung Herlina²

INTISARI

Latar Belakang : Komunikasi interpersonal adalah suatu proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan, baik secara langsung maupun melalui media. Komunikasi merupakan suatu bentuk pembicaraan yang dilakukan oleh seseorang terhadap teman ataupun guru dan dosen, tentang pembicaraan yang pada bentuk komunikasi verbal, tetapi dengan menggunakan ekspresi yang ditunjukkan kepada seseorang yang sedang berbicara komunikasi ini bisa dilakukan dengan verbal, melalui teknologi informasi dan lain-lain.

Tujuan : Untuk menjelaskan group peran rekan berkorelasi dengan komunikasi interpersonal siswa dari SMA Negeri 1 Marangkayu

Metode Penelitian : Desain penelitian ini adalah desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Marangkayu, dengan sampel 96 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan koefisien korelasi point biserial dan reliabilitas dengan Alpha Cronbach. Semua tes hasil menggunakan perangkat lunak komputer.

Hasil Penelitian : Dari hasil statistik chi square, ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelompok teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa dari SMA Negeri 1 Marangkayu ($p = 0.05$) berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan chi square, ditemukan nilai ($p=0.00$)

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, SMA Negeri 1 Marangkayu

¹ Mahasiswa Universitas Kalimantan Timur

² Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Correlation between Peer Group Role with Interpersonal
Communication on Adolescents of XI Grade in
State Senior High School 1 Marangkayu**

Hariyana¹, Nunung Herlina²

ABSTRACT

Background : Interpersonal communication was a process of message delivery from communicator to communicant, directly or indirectly through media. Communication was a formed of conversation which was done by someone to friend or teacher and lecturer, about the conversation which in form of verbal communication, but by using expression which was showed to someone who was speaking, this communication could be done verbally, through information technology and etcetera.

The Purpose: to explain peer group role which correlated with students interpersonal communication of State Senior High School 1 Marangkayu.

The Research Method : This research design was cross sectional. Populations in this research were students in State Senior High School 1 Marangkayu, with samples 96 students. This research used stratified random sampling. Analysis in this research used validity test with correlation coefficient of point biseral and reliability with Alpha Cronbach. All result test used computer software.

The Result of the Research : From research statistic of chi square, it was found that there was significant correlation between peer group with students interpersonal communication of State Senior High School 1 Marangkayu ($p = 0.05$) based on statistic research analysis used Chi Square it was found value ($p=0.00$)

Keywords : Interpersonal Communication, State Senior High School 1 Marangkayu

¹ Student of Muhammadiyah University of East Kalimantan

² Supervisor of Muhammadiyah University of East Kalimantan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi berasal dari bahasa latin "*communis*" atau "*common*" dalam bahasa inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna "*commonness*", atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagai informasi, gagasan, atau sikap kita dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah kita sering mempunyai makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. (Sanjaya Wina, 2012)

Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan. (Sanjaya Wina, 2012)

Sosiologi menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku, dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami. Fenomena komunikasi di pengaruhi pula oleh media yang digunakan, sehingga

media kadang kala juga ikut mempengaruhi isi informasi dan penafsiran (Bungin Burhan, 2009).

Dari konsep di atas paling tidak dua hal yang memaknai komunikasi. Pertama, komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri, dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi di rancang dan di arahkan kepada pencapaian tujuan. Kedua, dalam proses komunikasi selamanya melibatkan tiga komponen penting, yakni sumber pesan, yaitu orang yang akan menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu (Sanjaya Wina, 2012).

Bagi sebagian siswa komunikasi interpersonal dapat dijadikan sarana untuk memulai hubungan pertemanan dengan siswa lainnya, mengenal guru yang akan membantu mereka dalam belajar, dan lebih mengenal situasi dan kondisi dari lingkungan sekolah (Suranto, 2011).

Seseorang dalam melakukan komunikasi interpersonal di harapkan dapat membentuk hubungan dengan orang lain. Siswa melakukan komunikasi interpersonal dimungkinkan dapat membina hubungan baik dengan teman dan guru serta memperoleh informasi baru yang belum ia ketahui sebelumnya. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal baik akan memiliki banyak teman dan merasa nyaman ketika berada dilingkungan baru serta mampu menyelesaikan tugas yang dihadapkan pada dirinya (Rakhmat, 2008).

Salah satu tujuan utama dari komunikasi interpersonal ialah untuk menghindari konflik antar pribadi, individu dalam belajar untuk mengkomunikasikan perasaan-perasaan mereka secara jujur dan terbuka, mau mendengar dan memahami apa yang dikatakan orang lain, ikut serta dalam membuat keputusan. Jika hal itu tidak dapat ditempuh, maka masih ada alternatif lain yaitu keterampilan komunikasi yang merupakan pendekatan tingkah laku (Hidayanto, 2008).

Perbedaan pandangan antar individu sering dapat menimbulkan konflik, namun dijamin, konflik tidak akan berkembang jika mereka saling terbuka dengan pandangan orang lain, yang terjadi justru sebaliknya, yaitu kesediaan mengawinkan pandangan-pandangan itu menjadi pandangan baru yang lebih lengkap, tetapi semua itu baru dapat tercapai jika terdapat komunikasi yang terbuka (Hidayanto 2008).

Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa serta merupakan waktu pematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang cepat pada anak laki-laki untuk mempersiapkan diri menjadi laki-laki dewasa dan pada anak perempuan untuk menjadi wanita dewasa. Masa remaja awal (usia 11-14 tahun), masa remaja pertengahan (usia 15 - 17 tahun), dan masa remaja akhir usia (18-20 tahun) (Wong , 2009).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan dengan

berbagai aspeknya, yaitu aspek fisik dan psikologis. Perubahan tersebut berdampak terhadap perkembangan mental dan sosial anak. Pola interaksi sosial menjadikan remaja mampu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial mampu dengan dirinya sendiri, terutama dengan lingkungan teman sebaya.

Lingkungan teman sebaya ini banyak remaja membentuk kelompok-kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Dari kelompok-kelompok inilah dapat kita ketahui bahwa dari masing-masing remaja yang memiliki selisih umur memiliki konsep diri yang berbeda-beda dan bahkan memiliki komunikasi yang kurang pada setiap kelompok-kelompok remaja tersebut yang akan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Bagi mayoritas remaja, adanya hubungan interaksi sosial antara anggota keluarga maupun orang lain jauh lebih stabil dan karena itu dapat memiliki efek yang lebih besar pada konsep diri (Kaur & Rana, 2009).

Remaja sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain sepanjang hidupnya diharuskan untuk dapat menyusun diri karena situasi kehidupan selalu mengalami perubahan (Ghufron dan Risnawati, 2010). Mendefinisikan penyesuaian diri sebagai interaksi seseorang yang secara kontinyu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Penyesuaian diri terjadi setiap individu dihadapkan pada kondisi-kondisi

lingkungan baru yang membutuhkan respon (Desmita, 2010).

Dari hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Marangkayu dengan wawancara kepada 5 dari 10 siswa banyak diantara kelompok teman sebaya mereka yang menggunakan komunikasi yang kurang baik, misal : mereka mengikuti kata kata teman mereka yang kasar, ketika mereka marah mereka mengumpat dengan menyebutkan nama nama hewan (anjing, babi dll). Walaupun mereka telah mengetahui bahwa komunikasi yang dilakukan itu tidak baik mereka tetap mengikuti cara komunikasi teman temannya.

Setelah mewawancarai 5 dari 10 orang siswa dan siswi dan mewawancarai 5 dari 10 orang siswa dan siswi yang tergabung dalam group (geng) mereka mengatakan bahwa mereka sering mengikuti dan meniru cara berkomunikasi teman-teman mereka, mereka mengatakan jika tidak tergabung dalam group (geng) mereka merasa asing, tersingkir, dikucilkan dan tidak merasa percaya diri kepada mereka yang tergabung dalam group (geng).

Peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh kelompok teman sebaya sangatlah besar dalam perkembangan remaja, siswa/i yang tergabung dalam kelompok, mereka mengakui bahwa mereka banyak mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh kelompok mereka, termasuk dalam berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas menunjukkan betapa pentingnya komunikasi interpersonal terhadap teman sebaya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara peran kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan komunikasi interpersonal pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Marangkayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penelitian difokuskan pada "apakah ada hubungan peran kelompok teman sebaya dengan komunikasi interpersonal pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Marangkayu"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan komunikasi interpersonal pada kehidupan sehari-hari pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Marangkayu.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, dan jurusan pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Marangkayu.

b. Mengidentifikasi peran kelompok teman sebaya pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Marangkayu.

c. Mengidentifikasi komunikasi interpersonal pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Marangkayu.

d. Menganalisa hubungan peran kelompok teman sebaya dengan komunikasi interpersonal pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Marangkayu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam upaya pencegahan terhadap komunikasi interpersonal dikalangan remaja.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan pemahaman yang tepat bagi remaja agar memahami pentingnya cara berkomunikasi yang baik.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bimbingan konseling sehingga komunikasi interpersonal dapat meminimalisir atau bahkan tidak menjadi berkembang dikalangan remaja / siswa.

c. Bagi orang tua

Dapat memberikan pemahaman kepada orang tua dalam

pentingnya peran orang tua dalam pendidikan komunikasi pada remaja.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan pengalaman belajar dan pengetahuan bagi peneliti terutama tentang komunikasi interpersonal pada remaja.

E. Keaslian penelitian

1. Olievia Prabandini Mulyana, Martha Ratih Kusumaningsih (2013) dengan judul "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Remaja" metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan rancangan analisis korelasi *product moment*, penelitian ini juga menggunakan instrument skala Likert, populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SMP 6 MADIUN yang berjumlah 230 siswa. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa/i .

Perbedaan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti sekarang memiliki variabel *independen* peran kelompok teman sebaya dan variabel *dependen* komunikasi interpersonal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan peran kelompok teman sebaya dengan komunikasi interpersonal pada remaja di SMA Negeri 1 Marangkayu. Metode penelitian yaitu deskriptif korelasional dengan desain *cross sectional*. Teknik sampel yaitu *stratified random*

sampling dengan jumlah 96 orang yang diambil dari siswa/i kelas XI tahun 2017 di SMA Negeri 1 Marangkayu. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan uji statistik univariat dan bivariat menggunakan *chi square*.

2. Suprastowo Damarhadi, Berliana Henu Cahyani (2013) dengan judul " Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Satua Lalu Lintas (Satlantas) Polres Bantul ". Dengan jumlah populasi 157 orang, dengan menggunakan teknik *random sampling* dan menggunakan metode analisis data yaitu korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada anggota satlantas dipolres bantul.

Perbedaan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti sekarang memiliki variabel *independen* peran kelompok teman sebaya dan variabel *dependen* komunikasi interpersonal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan peran kelompok teman sebaya dengan komunikasi interpersonal pada remaja di SMA Negeri 1 Marangkayu. Metode penelitian yaitu deskriptif korelasional dengan desain *cross sectional*. Teknik sampel yaitu *stratified random sampling* dengan jumlah 96 orang yang diambil dari siswa/i kelas XI tahun 2017 di SMA Negeri 1 Marangkayu. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan uji statistik univariat dan bivariat

menggunakan *chi square*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara umum, kata Komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang berarti " pemberitahuan " atau pertukaran pikiran, jadi secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi harus terdapat pengertian antara *communicator* (penyebarnya pesan) dan *communican* penerima pesan. (Lilywery, 1997). Komunikasi adalah suatu proses pembicaraan yang bentuknya verbal di dalam lingkungan bisa dengan beberapa orang yang ingin berkomunikasi dengan seseorang itu dan bisa dengan dua orang yang berkomunikasi. Komunikasi suatu informasi terdiri dari menyampaikan sesuatu dengan pembicaraan yang ingin mengubah suatu perilaku seseorang didalam lingkungan yang negatif menjadi yang lebih baik di dalam lingkungan masyarakat (Effendy, 1994).

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan, baik secara langsung maupun melalui media (Lilywery, 1997). Komunikasi merupakan suatu bentuk pembicaraan yang dilakukan oleh seseorang

terhadap teman ataupun guru dan dosen, tentang pembicaraan yang pada bentuk komunikasi verbal, tetapi dengan menggunakan ekspresi yang ditunjukkan kepada seseorang yang sedang berbicara komunikasi ini bisa dilakukan dengan verbal, melalui teknologi informasi dan lain-lain (Wirayanto, 2004).

Komunikasi Interpersonal dapat dipandang sebagai komunikasi yang terjadi dalam suatu hubungan interpersonal(G.R Miller dan M.Steinberg (1975).

Komunikasi interpersonal sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara-paling tidak-antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar. (Judy C. pearson, dkk, 2011).

Komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain.(Joseph A. Devito, 2013)

Komunikasi interpersonal adalah semua komunikasi antara dua orang atau secara kontekstual komunikasi interpersonal. (Ronald B.Adler,dkk)(2009).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi

a) Kepercayaan (*credibility*)

Proses komunikasi sangat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan dalam hal ini komunikasi terjadi karena antar komunikator dengan komunikasi saling mempercayai dan saling memerlukan. Apabila tidak ada kepercayaan maka proses komunikasi tidak akan berlangsung.

b) Hubungan (*context*)

Apabila tidak terjadi kontak atau hubungan maka komunikasi tidak akan terjadi. Keberhasilan komunikasi berhubungan erat dengan situasi atau kondisi lingkungan ketika komunikasi berlangsung.

c) Kepuasan (*content*)

Komunikasi harus dapat menimbulkan rasa puas dari kedua belah pihak. Kepuasan akan tercapai apabila berita atau pesan yang dikirim komunikator dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan, Selanjutnya komunikan memberikan reaksi atau respon kepada komunikator.

d) Kejelasan

Faktor kejelasan sangat penting dalam proses komunikasi. Kejelasan itu meliputi kejelasan isi berita, kejelasan tujuan yang hendak dicapai, dan kejelasan kata-

kata yang dipergunakan dalam komunikasi.

e) Kesenambungan dan konsisten (*continuity and consistency*)

Komunikasi dapat berlangsung jika terjadi kesinambungan dan konsistensi hubungan dari kedua belah pihak. Dalam hal ini komunikasi perlu dilakukan terus menerus dan konsisten. Selain itu informasi yang disampaikan jangan saling bertentangan.

f) Kemampuan komunikasi (*capability of audience*)

Kemampuan komunikasi sangat menentukan dalam proses komunikasi. Dalam hal ini pengiriman berita atau pesan perlu disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman pihak penerima berita, oleh karena itu, komunikator harus menghindari penggunaan istilah-istilah yang sukar dipahami oleh komunikan.

g) Saluran pengiriman berita (*channels of distribution*)

Saluran dan sarana yang dipergunakan dalam pengiriman berita merupakan faktor yang penting dalam berkomunikasi. Agar proses komunikasi dapat berlangsung, perlu dipakai saluran atau media komunikasi yang sudah biasa digunakan oleh masyarakat umum. Media yang biasa digunakan masyarakat umum adalah media cetak dan media elektrik.

3. Jenis-jenis komunikasi

Komunikasi antar pribadi menurut (Robbins, 2006) Komunikasi antar pribadi dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Biasanya, komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personal atau individu yang berkomunikasi yang berhadapan langsung.
2. Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang dilakukan melalui tulisan seperti yang dilakukan dalam kegiatan surat menyurat melalui pos, telegram, email dan sebagainya.
3. Komunikasi non verbal disebut juga komunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh.

Dari ketiga jenis komunikasi yang disebutkan Robbins, komunikasi lisan dan komunikasi tulisan dapat disebut juga sebagai komunikasi verbal. Komunikasi verbal mencakup aspek-aspek berupa :

1. *Vocabulary* (perbendaharaan kata-kata)

Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti, karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi.

2. Kecepatan

Komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat

3. Intonasi suara

Intonasi suara akan mempengaruhi arti pesan secara dramatik sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara yang tidak proposional merupakan hambatan dalam berkomunikasi.

4. Humor

Humor dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia. (Dugan. 1989), memberikan catatan bahwa dengan tertawa dapat membantu menghilangkan stress dan nyeri. Tertawa mempunyai hubungan fisik dan psikis dan harus diingat bahwa humor adalah merupakan satu-satunya selingan dalam berkomunikasi.

5. Singkat dan jelas

Komunikasi akan efektif bila disampaikan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.

6. *Timing* (waktu yang tepat)

Adalah hal yang harus diperhatikan karena berkomunikasi akan berarti bila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan.

4. Hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi yaitu :

Menurut Robbins (2003), hal yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi yaitu :

A. Komunikasi non verbal

1. Berkomunikasi pada suasana yang menguntungkan yang bisa dibuat untuk berkomunikasi kepada orang lain.
2. Menggunakan bahasa yang dimengerti oleh orang lain dan bisa ditanggapi oleh orang lain
3. Pesan yang digunakan dapat dimengerti dan dapat mengunggah perhatian atau minat pihak yang lain. Pesan dapat mengunggah pihak komunikan yang dapat diuntungkan.
4. Pesan yang digunakan dapat dimengerti dan dapat mengunggah perhatian atau minat pihak yang lain. Pesan dapat mengunggah pihak komunikan yang dapat diuntungkan.

B. Komunikasi verbal

1. Komunikasi berlangsung secara timbal balik
2. Makna pesan jelas dan singkat

3. Bahasa yang digunakan dapat dipahami
4. Cara yang menyampaikan mudah, tidak ada kesulitan
5. Disampaikan dengan tulus
6. Komunikasi yang disampaikan jelas dan mempunyai tujuan yang jelas
7. Memperhatikan norma yang berlaku dalam berkomunikasi.

5. Sikap berkomunikasi

Ada lima cara yang menggambarkan cara yang spesifik untuk menunjukkan kehadiran secara fisik ketika melaksanakan komunikasi terapeutik, yang didefinisikan sebagai sikap atas kehadiran atau keberadaan terhadap orang lain atau ketika sedang berada dengan orang lain (Egan, 1998) dalam (Kozier, et.al, 2004):

1. Sikap tubuh
2. Tersenyum
3. Kontak mata
4. Tidak melipat tangan
5. Tidak menyilang kaki
6. Tidak memasukkan tangan ke dalam kantong
7. Sedikit membungkuk
8. Bersikap tenang

B. Konsep Peran

a. Pengertian Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu- individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Friedman, 2008).

Stres peran terjadi jika suatu struktur sosial, seperti kelompok teman sebaya menciptakan tuntutan-tuntutan yang menimbulkan konflik bagi mereka yang menempati posisi dalam struktur sosial masyarakat (Friedman, 2008).

b. Struktur peran dapat dibedakan menjadi, yaitu :

1) Peran formal (peran yang nampak jelas) yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam kelompok teman sebaya. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai rekan atau partner adalah peran sebagai provider (penyedia); sosialisasi; rekreasi; motivasi; terapeutik; dan seksual.

Didalam kelompok sebaya yang bersifat formal ini ada bimbingan, partisipasi atau pengarahan orang dewasa.

Apabila bimbingan dan pengarahan diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat, yang termasuk dalam kelompok sebaya ini misalnya kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi lainnya.

- 2) Peran informal (peran tertutup) yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam kelompok teman sebaya, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota kelompok teman sebaya. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.

Kelompok sebaya yang bersifat informal ini dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh anak itu sendiri misalnya, kelompok permainan, gang, dan lain-lain. Didalam kelompok ini tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa.

2. Konsep Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

a. Pengertian Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya (Vembriarto, 2007). Teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya (Santrock, 2007).

Pada hakekatnya manusia di samping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang dituntut adanya saling berhubungan antara sesama dalam kehidupannya. Individu dalam kelompok sebaya (*peer group*) merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti di bidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. (Mappire, 2007).

Menurut vembriarto (2007) ada beberapa pokok dalam pengertian teman sebaya:

- 1) Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan dianatara anggotanya intim.

- 2) Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu-individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi social.
- 3) Istilah kelompok dapat menunjuk kelompok anak-anak, kelompok remaja.

Perkembangan teman sebaya dengan pengaruh yang cukup kuat merupakan hal penting dalam masa-masa remaja. Pada kelompok teman sebaya untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan kerja sama. Jalinan yang kuat itu terbentuk normal, nilai-nilai dan simbol-simbol tersendiri yang lain dibandingkan dengan apa yang ada dirumah mereka masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap citra remaja. Remaja menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya, karena mereka bahwa teman sebayanya dapat memahami keinginannya sehingga mereka ingin menghabiskan waktunya dengan teman-temannya. Remaja dalam bergaul dengan teman sebayanya merasa diberi status dan memperoleh simpati.

b. Teori Kelompok Teman Sebaya (*Peer group*)

Teman sebaya adalah lingkungan keluarga setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan remaja. Terpengaruh atau

tidaknya remaja terhadap teman sebaya tergantung pada persepsi remaja terhadap teman-temannya akan menentukan keputusan yang akan diambil oleh remaja itu sendiri yang nantinya akan mengarahkan pada tinggi atau rendahnya kecendrungan kenakalan remaja (Kartono, 2006)

Anak tumbuh dan berinteraksi dalam dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan dunia *peer group* (sebayanya). (Havinghurst, 2009 dalam slamet santoso). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang anak didalam pertumbuhannya selalu berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya yaitu dunia orang dewasa dan dunia *peer group* (sebayanya).

Dalam kehidupan sehari-hari individu hidup dalam tiga *group* tidak mementingkan adanya struktur organisasi, namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya, individu jadi merasa menemukan dirinya (pribadi) serta dapat mengembangkan rasa sosialnya sejalan dengan perkembangan kepribadiannya. Dalam kehidupan remaja kelompok sebaya ini meliputi teman bermain, teman dalam perkumpulan temanya sosial, gang, ataupun klik. Kelompok sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teman bermain yang terbentuk secara spontan dan merupakan kegiatan khas dari remaja dan didalamnya juga tercermin struktur

dan proses masyarakat luas (Wulan, 2007).

Kelompok sebaya ini sangat berpengaruh terhadap perilaku individu dibandingkan dengan kelompok teman sebaya sebelumnya. Karena dalam kelompok sebaya ini remaja merasa mendapatkan teman dan juga dukungan dari teman-temannya. Mulai kelompok sebaya itu anak belajar menjadi manusia yang baik sesuai gambaran dan cita-cita masyarakatnya tentang kejujuran, keadilan, kerja sama, tanggung jawab, tentang peranan sosialnya sebagai pria dan wanita, memperoleh berbagai macam informasi, meskipun kadang-kadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya

yang bersifat etnik, keagamaan, kelas, sosial, dan kedaerahan (Vembriarto, 2007).

Peran *peer group* merupakan teman sebaya atau seumur dimana mereka berada dan merupakan suatu suasana yang memberikan pengaruh terhadap tindakan dan pandangan agar dapat diterima oleh lingkungan dimana mereka berada, meliputi :

- 1) Interaksi dengan teman sebaya
- 2) Peranan teman sebaya dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar
- 3) Tindakan anggota-anggotanya

c. Ciri-ciri Kelompok Teman Sebaya (*Peer group*)

Menurut santoso (2010) ciri-ciri kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah sebagai berikut :

1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas peer group terbentuk secara spontan. Diantara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin. Dimana semua anggota beranggapan bahwa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin, biasanya disegani dalam kelompok itu.

2) Bersifat sementara

Karena tidak adanya struktur yang jelas, maka kelompok ini kemungkinan tidak bisa bertahan lama, jika yang

menjadikan keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai, atau

karena keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya disekolah.

3) *Peer group* mengajarkan kepada individu tentang kebudayaan yang luas

4) Anggotanya adalah individu yang sebaya.

d. Karakteristik Berteman

Adapun karakteristk dari berteman (Parlee dalam Siregar,

2010) adalah sebagai berikut :

- 1) Kesenangan, yaitu suka menghabiskan waktu dengan teman
- 2) Penerimaan, yaitu menerima teman tanpa mencoba meubah mereka.
- 3) Percaya, yaitu berasumsi bahwa teman akan berbuat sesuatu sesuai dengan kesenangan individu.
- 4) Respek, yaitu berpikiran bahwa teman membuat keputusan yang baik
- 5) Saling membantu, yaitu menolong dan mendukung teman dan mereka juga melakukan hal yang demikian
- 6) Menceritakan rahasia, yaitu berbagai pengalaman dan masalah yang bersifat pribadi kepada teman
- 7) Pengertian, yaitu merasa bahwa teman mengenal dan mengerti dengan baik seperti apa adanya individu.

e. Macam-macam Kelompok Teman Sebaya (*Peer group*)

Menurut para ahli yang dikutip oleh Mappiare (2007) terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk dalam masa remaja kelompok-kelompok tersebut adalah :

- 1) Kelompok *chums* (sahabat karib)

Chums yaitu kelompok dalam remaja bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat. Anggota kelompok biasanya terdiri dari 2-3 remaja dengan jenis

kelamin yang sama, memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang mirip. Beberapa kemiripan itu membuat mereka sangat akrab, walaupun kadang-kadang juga terjadi perselisihan, tetapi dengan mudah mereka melupakan.

2) Kelompok *cliques* (kelompok sahabat)

Cliques biasanya terdiri dari 3-4 remaja yang memiliki kemampuan dan kemauan-kemauan yang relative sama. *Cliques* biasanya terdiri dari penyatuan dan pasang *cliques* yang terjadi pada tahun-tahun pertama masa remaja awal. Jenis kelamin remaja dalam satu *cliques* umurnya sama.

3) Kelompok *crowds* (kelompok banyak remaja)

Crowds biasanya terdiri dari banyak remaja, lebih besar dibanding *cliques*. Karena besarnya kelompok, maka jarak emosi antar anggota juga agak renggang. Dengan demikian terdapat kemampuan, minat dan kemauan diantara para anggota *crowds*.

4) Kelompok yang diorganisir

Kelompok yang diorganisir merupakan kelompok yang sengaja dibentuk dan diorganisir oleh orang dewasa yang biasanya melalui lembaga-lembaga. Misalnya sekolah. Kelompok ini timbul atas dasar kesadaran orang dewasa

bahwa remaja sangat membutuhkan penyesuaian pribadi dan sosial, penerimaan dan ikut serta dalam suatu kelompok-kelompok.

5) Kelompok *gengs*

Gengs merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang umumnya merupakan akibat pelarian dari empat jenis kelompok tersebut diatas. Mereka belajar memahami teman-teman dan peraturan yang ada.

f. Peran kelompok teman sebaya (*peer group*)

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. (Horton dalam Ram, 2009). menurut Soekanto (2011) peran merupakan aspek dinamis suatu kedudukan. Apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranannya. Jadi peranan merupakan seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati suatu kedudukan sosial tertentu dengan melalui norma-norma yang ada didalam masyarakat.

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompok, sebagai akibatnya, mereka akan senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan

diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya. Bagi remaja, pandangan kawan-kawan terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting.

Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa peran terpenting dari teman sebaya adalah :

- 1) Sebagai sumber informasi mengenai dunia diluar keluarga
- 2) Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan
- 3) Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

Melalui interaksi dengan teman-teman sebaya, anak-anak remaja mempelajari modus relasi yang timbal balik secara simetris. Bagi beberapa remaja, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peran yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat para remaja melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri (Piaget dan Sullivan dalam Santrock, 2007).

g. Fungsi Kelompok Teman Sebaya (*peer group*)

Menurut gottman dan parker dalam Santrock (2007),

mengatakan bahwa ada enam fungsi pertemanan, yaitu:

1) Berteman (*companionship*)

Berteman akan memberikan kesempatan pada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas.

2) Stimulasi Kompetensi (*Stimulation competition*)

Pada dasarnya, berteman akan memberikan rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya melalui teman seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting dan memicu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

3) Dukungan fisik (*physical support*)

Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang menghadapi suatu masalah.

4) Dukungan Ego

Dengan berteman akan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang, apa yang dihadapi seseorang juga dirahasiakan, dipikirkan, dan ditanggung oleh orang lain (temannya).

5) Perbandingan sosial (*social comparison*)

Berteman akan menyediakan kesempatan secara terbuka untuk mengungkapkan ekspresi, kompetensi, minat, bakat dan keahlian seseorang.

6) Intimasi/Afeksi (*intimacy/affection*)

Tanda berteman adalah adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban satu sama lain. Masing-masing individu tidak ada maksud ataupun niat untuk menyakiti orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain. Sering kali kelompok sebaya khususnya para pelajar menentang norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Seorang pelajar yang telah masuk kedalam kelompok teman sebaya akan memiliki keterikatan yang dalam kepada kelompoknya. Segala perbuatan yang dilakukan harus sesuai dengan dukungan dan persetujuan kelompok sebayanya.

Dalam perkembangan kepribadian remaja lingkungan sangat berpengaruh, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang memungkinkan ada interaksi antara individu satu dengan individu lain. Menurut Gerungan (2002) lingkungan sosial dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

a) Lingkungan sosial primer

Yaitu lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat antara anggota yang satu dengan yang lain, anggota satu kenal baik dengan anggota yang lain, oleh karena itu diantara anggota telah ada hubungan yang erat maka sudah tentu pengaruh dari lingkungan sosial ini akan lebih mendalam bila dibandingkan dengan lingkungan sosial yang hubungannya tidak erat.

b) Lingkungan sosial sekunder

Yaitu lingkungan sosial yang hubungan antara anggota yang satu dengan yang lain agak longgar. Pada umumnya tidak saling mengenal atau anggota yang satu dengan yang lainnya kurang mengenal. Karena itu pengaruh lingkungan sekunder akan kurang mendalam dibandingkan dengan pengaruh lingkungan primer (Bimo Walgito, 2007).

Dalam masyarakat lingkungan sosial sekunder banyak dijumpai berbagai kelompok sebaya dari kelompok anak-anak hingga kelompok orang dewasa. Pentingnya peranan kelompok sebaya dapat menjadi kelompok referensi (kelompok teladan) yang mempunyai pengaruh terhadap sikap, nilai-nilai, serta norma perilaku agar dapat diterima kelompoknya. Menurut Vembriarto (2007) faktor-faktor yang

menyebabkan semakin pentingnya peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah sebagai berikut :

1) Urbanisasi dari industrilisasi

Urbanisasi telah menyebabkan terjadinya konsentrasi penduduk di kota-kota. Karena itu semakin lama semakin banyak anak-anak remaja berada di kota-kota daripada di daerah pedesaan, oleh karena itu masa belajar anak-anak dan remaja di sekolah semakin lama semakin panjang, maka berkembanglah kelompok-kelompok sebaya.

2) Perubahan masyarakat yang cepat karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam keadaan yang demikian, minat, cita rasa, dan cara berfikir mengalami perubahan dengan cepat. Anak-anak dan remaja cenderung lebih cepat menangkap inovasi. Sedangkan orang dewasa cenderung lamban dalam mengikuti perubahan, misalnya mode pakaian, jenis musik tertentu, dan lain-lain, dengan demikian terjadilah perbedaan pandangan anatar remaja akan lari kepada kelompok sebayanya untuk mendapatkan informasi dan bimbingan.

3) Dalam masyarakat industri anak-anak dan remaja kurang berperan dalam proses produksi.

Didalam masyarakat industri, peranan anak-anak dan

remaja dalam proses produksi relatif kurang berarti. Demikian pula anak-anak dan remaja tidak berperan dalam kehidupan politik, kemasyarakatan, dan kehidupan masyarakat. Disamping itu mereka kurang diikuti sertakan dalam kegiatan orang dewasa. Sehingga para remaja semakin berpaling kepada kelompok sebayanya untuk mendapatkan dukungan dan identitas dirinya. Dengan demikian kelompok sebaya semakin menjadi sumber pengaruh yang penting bagi kehidupan remaja dan semakin besar perannya dalam proses sosialisasi manusia.

- 4) Masyarakat yang semakin bertambah makmur akan memberikan kemungkinan pilihan bagi remaja.

Dalam masyarakat yang demikian para remaja menghadapi bermacam-macam kemungkinan pilihan diantaranya: barang, kegiatan, lanjutan studi, pekerjaan, pasangan hidup, ideologi politik, dan lain-lain. Adanya bermacam-macam kemungkinan pilihan hidup ini memberikan peluang terjadinya konflik antara remaja dengan orang dewasa. Dalam situasi yang demikian remaja cenderung mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok teman sebaya mereka.

h. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya menurut Ahmad & Mubiar (2011) adalah

sebagai berikut :

1. Hubungan pertemanan menjadi sebuah medan pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan sosial seperti negosiasi, persuasi, kerjasama, kompromi, kendali emosional, dan penyelesaian konflik.
2. Teman sebaya memberikan dukungan sosial, moral dan emosional. Teman sebaya dapat dijadikan sumber rasa nyaman dan aman karena teman sebaya bisa menjadi sebuah tempat mereka dapat belajar bersama. Aman dari anak-anak berandalan, bahkan pada saat memasuki masa pubertas, teman sebaya seringkali menjadi andalan mengalahkan orang tua sendiri, terutama ketika mengalami masa kritis atau kebingunan.
3. Teman sebaya berperan terhadap perkembangan pribadi dan sosial, yaitu dengan menjadi agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan mereka. Dalam hal ini teman sebaya menentukan pilihan tentang cara menghabiskan waktu senggang, misalnya dengan belajar bersama.
4. Dengan teman sebaya, anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersosialisasi dan menjalin keakraban, anak mampu meningkatkan hubungan dengan teman, anak mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, anak termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas . Anak

juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran, dan membuat atau menaati aturan.

5. Teman sebaya menjadi model atau contoh tentang cara berperilaku terhadap teman-teman sebaya. Kelompok teman sebaya menyediakan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya dan belajar tentang dunia diluar keluarga mereka.

i. Pengaruh Positif Pergaulan Teman Sebaya

Pengaruh positif pergaulan teman sebaya menurut Ahmad & Mubiar (2011), adalah sebagai berikut :

- 1) Lebih mengenai nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku sehingga mampu membedakan mana yang pantas dan mana yang tidak pantas dalam melakukan sesuatu.
- 2) Lebih mengenal kepribadian masing-masing orang sekaligus menyadari bahwa manusia memiliki keunikan yang masing-masing perlu dihargai.
- 3) Mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri.
- 4) Mampu membentuk kepribadian yang baik yang bisa diterima diberbagai lapisan masyarakat sehingga bisa tumbuh dan

berkembang menjadi sosok individu yang pantas diteladani.

j. Pengaruh Negatif Teman Sebaya

Pengaruh negatif pergaulan teman sebaya menurut Ahmad & Mubiar (2011), adalah sebagai berikut :

- 1) Hilangnya semangat belajar dan cenderung malas dan menyukai hal-hal yang melanggar norma sosial.
- 2) Teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat bagi terjerumusnya seseorang kelemah narkoba. Biasanya berawal dari ikut-ikutan teman. Terlebih bagi seseorang yang memiliki mental dan kepribadian cukup lemah, akan mudah terjerumus.
- 3) Dijauhi masyarakat sekitar karena perilaku tidak sesuai dengan nilai atau norma sosial yang berlaku.

B. Penelitian Terkait

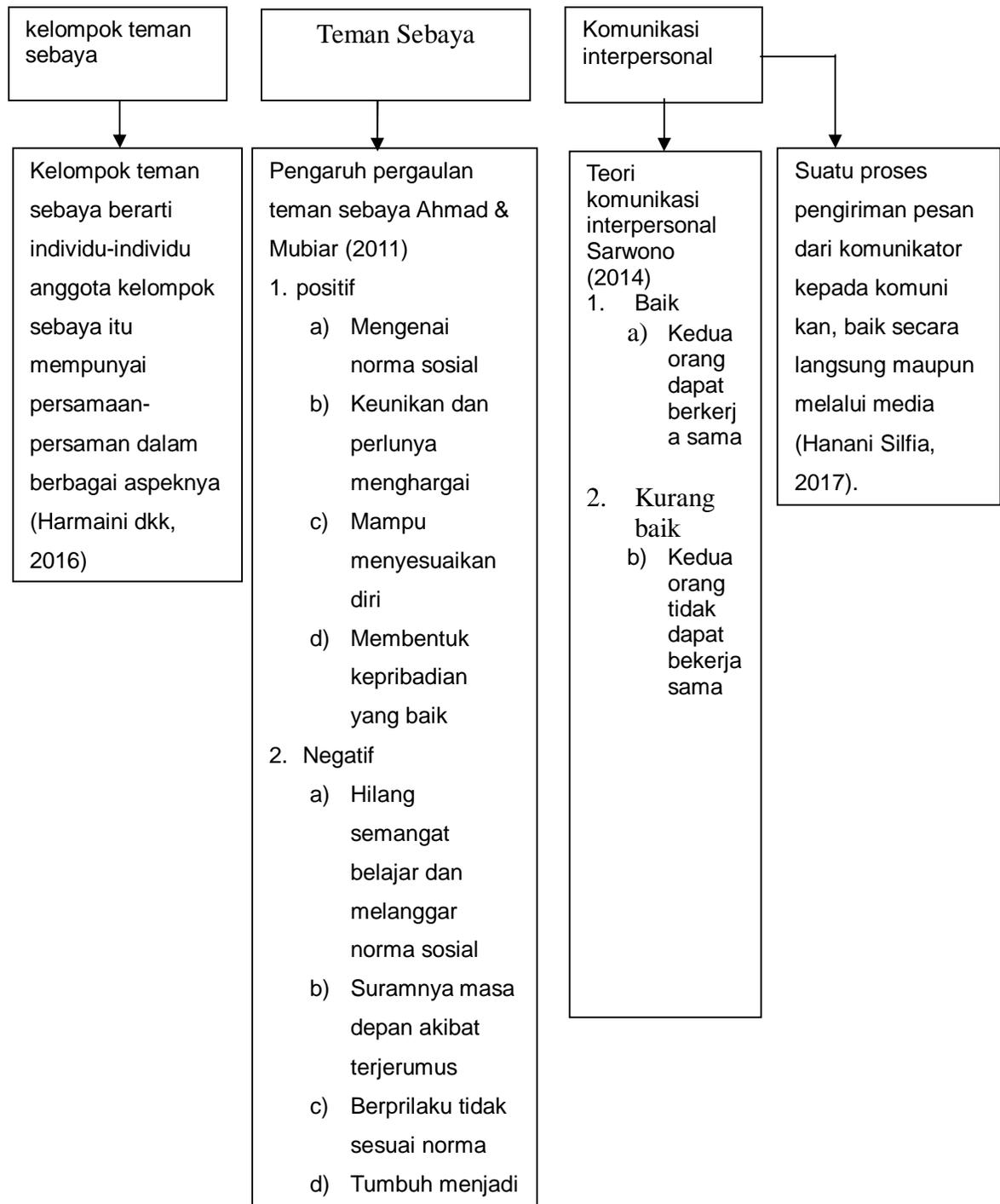
1. Olievia Prabandini Mulyana, Martha Ratih Kusumaningsih (2013) dengan judul " Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Remaja " metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan rancangan analisis korelasi product moment, penelitian ini juga menggunakan instrument skala likert, populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SMP 6 MADIUN yang berjumlah

230 siswa. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa/i .

2. Suprastowo Damarhadi, Berliana Henu Cahyani (2013) dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Bantul ", dengan jumlah populasi 157 orang, dengan menggunakan teknik *random sampling* dan menggunakan metode analisis data yaitu korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada anggota satlantas dipolres bantul.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian adalah hubungan antara teori-teori yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoadmojo, 2010) adapun kerangka teori yang akan diteliti yaitu:

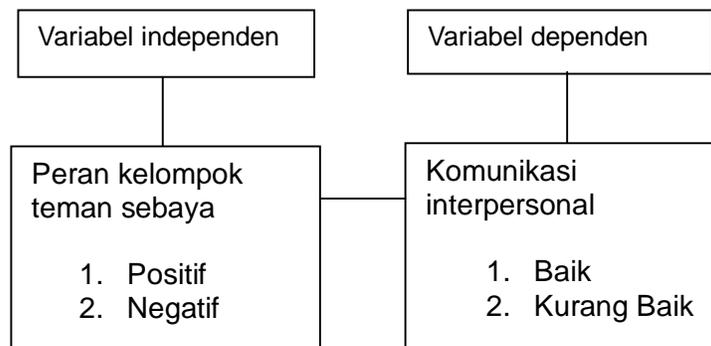


Gambar skema 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel, baik variabel yang diteliti maupun yang tidak teliti (Azwar, 2003)

Berdasarkan teori yang diuraikan pada tinjauan pustaka, maka kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada skema dibawah ini.



Gambar skema 2.2 kerangka konsep

E. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang sesuatu yang diduga atau hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat di uji secara empiris. Biasanya hipotesis terdiri terdiri dari pernyataan terhadap adanya atau tidak adanya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel terkait

(*dependent variabel*) (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan kerangka penelitian yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan komunikasi interpersonal pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Marangkayu

2. Hipotesis Statistik (H_0)

Tidak ada hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan komunikasi interpersonal pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Marangkayu.

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan penelitian	40
B. Populasi dan sampel	41
C. Waktu dan tempat penelitian	44
D. Definisi operasional	45
E. Instrumen penelitian	48
F. Uji validitas dan reliabilitas	49
G. Teknik pengumpulan data	54
H. Teknik analisa data	56
I. Etika penelitian	60
J. Jalannya penelitian	62
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	65
B. Karakteristik Responden	66
C. Analisa Univariat	68
D. Analisa Bivariat	70
E. Pembahasan	71

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

KALIMANTAN TIMUR

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Marangkayu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden di SMA Negeri 1 Marangkayu :
 - a. Karakteristik responden berdasarkan umur bahwa mayoritas responden berusia 15 tahun dengan jumlah 45 orang (46.9%), Jumlah responden yang berumur 16 tahun berjumlah 48 orang (50.0%), jumlah responden berusia 17 tahun 3 Orang (3.1%).
 - b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 64 orang (66.9%), dan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 32 orang (33.3%)
2. Karakteristik responden berdasarkan peran teman sebaya positif dengan jumlah 50 responden (52.1%), dan jumlah peran teman negatif dengan jumlah 46 orang (47,9%).
3. Karakteristik responden berdasarkan komunikasi interpersonal baik dengan jumlah 71 responden (74,0) dan komunikasi interpersonal kurang baik dengan jumlah 25 responden (26,0%).
4. Didapatkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara peran kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan komunikasi

5. interpersonal pada siswa di SMA Negeri 1 Marangkayu, hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0.000 sedangkan nilai $\alpha = 5\%$, jika dibandingkan p value < nilai α / (0.000 < 0.05) H_0 gagal diterima dan H_a gagal ditolak.

B. Saran

1. Untuk SMA Negeri 1 Marangkayu : peneliti dan guru maupun pembimbing konseling disekolah bekerja sama untuk memberikan info terkait gaya bahasa atau cara berkomunikasi yang baik terhadap teman maupun orang tua.
2. Untuk siswa SMA Negeri 1 Marangkayu: perlunya mengikuti berbagai kegiatan yang bermanfaat seperti mengaji, mengikuti bimbel, berolahraga dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan osis, berolahraga (voli, sepak bola, takraw, dll) agar para remaja dapat menghindari dan tidak mudah terpengaruh oleh teman-teman yang baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor yang lain yang mungkin berhubungan dengan variabel komunikasi interpersonal pada remaja, seperti agama dan psikososial.

DAFTAR PUSTAKA

Adler , Ronald B., dan J.M. Elmhorst . 2009.*Communication at Working Seventh Edition , Principels for Bussines and The Priffeslors* , New York: McGrow Hill

Agus Riyanto (2011).Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jakarta : EGC

Ahmad,A., & Mubiar,A (2010).Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Pustaka Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Bandung: Refika Aditama.

Alimul Hidayat, Azis.2009. Metode Penelitian Keperawatan dan Analisis Data.Jakarta : Salemba Medika

_____(2011). Metode Penelitian Keperawatan dan Analisis Data.Jakarta : Salemba Medika.

Amie Ristianti,2008.Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma

Arikunto,S.(2010). Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik,(Edisi Revisi).Jakarta : Rinerka Cipta

_____.(2011).Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik,(Edisi Revisi).Jakarta : Rinerka Cipta

Azwar.(2003).Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat.Jakarta:Binurupa Aksara.

Bimo,W.2009.Pengantar Psikologi Umum.Yogyakarta : Andi Offset

Burhan Bungin. 2009.Sosiologi Komunikasi : Teoro Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat.Jakarta: Kencana

Desmita .2010.Perkembangan Peserta Didik.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Devito. Joseph A .2013.Komunikasi Antar Manusia.Pamulang – Tangerang Selatan.Karisma Publishing Gruoup

Dwi Nugroho Hidayanto 2008.Pengantar Kominukasi

Interpersonal.Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

Effendy, Onong Uchjana, Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung : Remaja, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Grasindo. Rosdakarya

Friedman, Marliyn M.(2008).Peran Dalam Keperawatan : Teori dan Praktik.Jakarta : EGC

Gerungan .(2002).Psikologi Remaja Bandung : Refika Adi Utama.

Ghufron,Muhammad Nur dan Risnawati,Rini.2010.Teor-teori Psikologi.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media

Havinghursts (dalam slamet santoso).2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Horton, Paul B., dan Chester L.Hunt . 2009 .Sosiologi Jilid 1 Edisi ke enam (Alih Bahasa : Aminuddin Ram, Tita Sobari).Jakarta. Penerbit Erlangga

Judhita,Christiany.2013.Hubungan antara *Ilmu Komunikasi* dengan teman sebaya terhadap konsep diri,Jurnal Iptek Komunikasi,Yogyakarta, Vol 1 No 1

Kartono, Kartini , Patologi Sosia 1Jilid 1,Rajawali Pers, Jakarta.2009

Kaur.J., Rana,S.,R.2009.Home Environment and Academit Achievement As Torrelates of Self Consept Among Adolscents.Departement of Education,S,India 3 (1), 13 – 17

Laursen.2005.Bimbingan dan konseling (studi dan karir).Yogyakarta :Andi Offset

Lilywery,1997.Komunikasi antar Pribadi.Bandung: Citra Aditya Bakti.

Mappiare.(2007).Psikologi Remaja, Surabaya:Usaha Nasional.

Miller,G.R dan Steinberg M.1975.*Between People a New Analisyis of Interpersonal Comunnication.Chicago : Science Research Associates.*

Nursalam (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Notoadmojo, S. (2010). Metodologi Kesehatan Jakarta : Rineka Cipta
_____. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta : Rineka Cipta

NR. Dewi, H. Sudhana 2013, Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dalam Keharmonisan Rumah Tangga, Jurnal Psikologi Udayana, Yogyakarta, Vol 1 No 1.

Tangguh Budi Prasetya, 2013, Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mojo, Jurnal Psikologi Nusantara, Kediri, Vol 1, No 2.

Pearson, Judy C. 2011 . Human Communication. New York : Aptara

Piaget dan Sullivan. *Teori Perkembangan Kognitif*. Dalam Santrock 2007. Metode Perkembangan Kognitif. Jakarta : Universitas Terbuka

Rakhmat, Jalaluddin. 2008. Psikologi Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya

Robbins Stephen P. 2003. Perilaku Organisasi Jilid 2. Jakarta : Indeks Persada

_____. 2006. Perilaku Organisasi. Edisi Kesepuluh. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.

Santoso, Slamet 2010. Teori-Teori Psikologi Sosial. Bandung. Refika Aditama

Santrock .J.W. 2007 .Remaja Edisi Jilid 2, Jakarta : Raja Grafindo Persada

_____. 2007. Remaja Remaja : Erlangga

Sarwono 2005. Ilmu kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Suekanto ,S.,2011.Sosiologi Suatu Pengantar : Jakarta : Raja GraffindoPersada

Sugiyono 2010.Statistika Untuk Penelitian,Bandung : Alfabeta

Suranto.2011.Komunikasi Interpersonal.Yogyakarta.Graha Ilmu

Vembriarto,2007 Sosiologi Pendidikan ,Jakarta : Gramedia

Wina Sanjaya.2012.Media ilmu pembelajaran Komunikasi interpersonal.Jakarta.Prenada Group

Wong,D,L.,Eaton,M.,H.,Wilson,D.,Winkelestein,M.L.,Schwartz P.,2009 Buku Ajar Keperawatan.Pediatrick.Jakarta : EGC

Wulan,D.,S.,N.2007.Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya dan Interaksi Siswa Dalam Keluarga Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen,Surakarta: Universitas Sebelas Maret